

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini melalui pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan sebuah metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antara variabel (Cresswel, 2012 hlm. 5). Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif dengan menggunakan teknik analisis data parametrik korelasional. Analisis data korelasional bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan hubungan lingkungan sosial sekolah dengan kegiatan belajar di sekolah yang akan terungkap dari pengolahan data berdasarkan instrumen yang telah diadministrasikan

B. Partisipan

Lokasi penelitian adalah di SMP Negeri 19 Bandung. Sedangkan partisipan penelitian adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 19 Bandung tahun ajaran 2016/2017 yang berlokasi di Jl. Sadang Luhur 2, Bandung, Jawa Barat. Alasan pemilihan lokasi ini berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan yang menunjukkan bahwa SMP N 19 Bandung pernah memperoleh penghargaan sekolah adiwiyata yang berarti memiliki kondisi lingkungan yang baik, akan tetapi berdasarkan wawancara sebagai studi pendahuluan yang dilakukan kepada pihak sekolah bahwa siswa kelas VIII SMP N 19 Bandung memiliki kegiatan belajar yang rendah.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 19 Bandung yang terdiri dari 8 kelas dengan jumlah siswa sebanyak 287 orang. Berikut ini data populasi yang ditampilkan dalam setiap kelas.

Fikriyanda, 2017

HUBUNGAN LINGKUNGAN SOSIAL SEKOLAH DENGAN KEGIATAN BELAJAR SISWA DAN IMPLIKASINYA BAGI LAYANAN BIMBINGAN KONSELING

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.1
Populasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 19 Bandung

| NO | Kelas | Jumlah Siswa |
|--------|--------|--------------|
| 1 | VIII-A | 35 |
| 2 | VIII-B | 36 |
| 3 | VIII-C | 36 |
| 4 | VIII-D | 36 |
| 5 | VIII-E | 36 |
| 6 | VIII-F | 36 |
| 7 | VIII-G | 37 |
| 8 | VIII-H | 35 |
| Jumlah | | 287 |

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut. Pemilihan sampel dilakukan dengan menghitung terlebih dahulu jumlah sampel dengan menggunakan Rumus Slovin sebagai berikut

$$s = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

(Yusuf, 2013, hlm. 169)

Keterangan:

s = Sampel

N = Populasi

e = derajat ketelitian atau nilai kritis yang diinginkan (5%)

$$s = \frac{287}{1 + 287 \cdot (0,05)^2}$$

$$s = \frac{287}{1 + 287 \cdot (0,0025)}$$

$$S = \frac{287}{1+0,7175}$$

$$S = \frac{287}{1,7175}$$

$$s = 167,10$$

$$s = 167$$

Berdasarkan hasil perhitungan maka diperoleh sampel minimal untuk penelitian adalah sebanyak 167 orang dari populasi sebanyak 284 orang dengan derajat ketelitian sebesar 5%.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *proportional random sampling* sehingga terdapat perbandingan yang seimbang antara besarnya sampel dan populasi pada masing-masing sub kelompok kelas, sehingga sifat masing-masing strata tidak dapat meniadakan sifat-sifat kelompok yang lain. Rumus untuk menentukan besaran tiap kelas dengan teknik *proportional random sampling* adalah sebagai berikut:

$$\text{sampel sub kelompok} = \frac{\text{jumlah masing-masing kelompok}}{\text{jumlah total}} \times \text{besar sampel}$$

(Yusuf, 2013, hlm. 161)

Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan hasil untuk populasi kelas dengan 35 siswa diperoleh sampel sebanyak 20, populasi kelas sebanyak 36 siswa diperoleh sampel sebanyak 21, dan populasi kelas 37 siswa diperoleh sampel sebanyak 22. Besaran sampel pada setiap kelas dapat dilihat pada Tabel 3.2

Tabel 3.2
Besaran sampel tiap kelas

| NO | Kelas | Jumlah Siswa | Sampel |
|--------|--------|--------------|--------|
| 1 | VIII-A | 35 | 23 |
| 2 | VIII-B | 36 | 24 |
| 3 | VIII-C | 36 | - |
| 4 | VIII-D | 36 | 24 |
| 5 | VIII-E | 36 | 24 |
| 6 | VIII-F | 36 | 24 |
| 7 | VIII-G | 37 | 25 |
| 8 | VIII-H | 35 | 23 |
| Jumlah | | 287 | 167 |

Sampel siswa kelas VIII-C tidak diambil karena telah dilakukan uji kelayakan validitas butir soal dan reliabilitas, sehingga sampel siswa kelas VIII-C sebanyak 21 orang diberikan kepada kelas lain dengan penambahan sebanyak 3 orang pada masing-masing kelas.

D. Instrumen Penelitian

1. Definisi Operasional Variabel

Penelitian yang dilakukan menggunakan dua variabel, variabel pertama adalah lingkungan sosial sekolah dan variabel kedua adalah kegiatan belajar.

a. Lingkungan Sosial Sekolah

Lingkungan sosial sekolah merupakan lingkungan pergaulan antar pendidik dengan peserta didik serta orang-orang lainnya yang terlibat dalam interaksi pendidikan di sekolah. Aspek dari lingkungan sosial sekolah terdiri dari hubungan siswa dengan siswa dan hubungan siswa dengan guru dengan indikator berikut:

1) Hubungan siswa dengan siswa

Indikator hubungan siswa dengan siswa terdiri dari (1) sebagai teman belajar; (2) sebagai orang yang merasakan hal positif; (3) memberikan dukungan secara fisik; (4) memberi dukungan ego; (5) sebagai pembanding sosial; (6) memberikan suasana keakraban dalam belajar

2) Hubungan Guru dengan Siswa

Indikator dari hubungan guru dengan siswa terdiri dari (1) guru sebagai informator; (2) guru sebagai organisator; (3) guru sebagai motivator; (4) guru sebagai pengarah/director; (5) guru sebagai inisiator; (6) guru sebagai transmitter; (7) guru sebagai fasilitator; (8) guru sebagai mediator; (9) guru sebagai evaluator.

b. Kegiatan Belajar

Kegiatan belajar merupakan segala sesuatu yang dilakukan secara fisik maupun non-fisik selama belajar. Aspek kegiatan belajar terdiri dari kegiatan sebelum pembelajaran di sekolah, kegiatan sewaktu pembelajaran di sekolah, dan kegiatan setelah pembelajaran di sekolah. Indikator dari masing-masing aspek adalah sebagai berikut.

1) Sebelum Pembelajaran

Indikator dari aspek sebelum pembelajaran di sekolah yaitu (1) mempelajari materi yang akan diajarkan; (2) menyelesaikan tugas; (3) mempersiapkan fisik/psikis; (4) membaca bahan; (5) membuat pertanyaan; (6) mempersiapkan perlengkapan.

2) Sewaktu Pembelajaran

Aspek sewaktu pembelajaran di sekolah terdiri dari (1) memusatkan perhatian; (2) memilih tempat duduk; (3) mencatat materi; (4) bertanya dan menjawab pertanyaan; (5) mengemukakan pendapat.

3) Setelah Pembelajaran

Indikator setelah pembelajaran di sekolah terdiri dari (1) melengkapi catatan; (2) pemerdayaan sendiri; (3) melakukan latihan; (4) mengerjakan tugas.

2. Jenis Penelitian

Instrumen penelitian digunakan sebagai alat bantu untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Yusuf (2013, hlm 199) mengemukakan bahwa, “Tujuan utama penggunaan instrumen dalam penelitian adalah untuk memperoleh informasi yang lebih relevan dengan tujuan penelitian, dan mengumpulkan informasi dengan validitas dan reliabilitas yang tinggi”.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk skala model Likert dengan rentang skala empat. Cara menjawab instrumen berupa angket dengan memberikan tanda ceklis (√) pada salah satu alternatif jawaban yang sudah disediakan. Instrumen dikembangkan dari definisi operasional variabel penelitian dengan kisi-kisi berdasarkan indikator yang dikembangkan dari pendapat ahli.

Pemilihan alternatif jawaban dalam skala Likert dapat ditentukan (Yusuf, 2013, hlm. 222). Penentuan alternatif jawaban yang digunakan yaitu Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), Jarang/Tidak Pernah (JR/TP). Bobot nilai untuk keempat alternatif jawaban tersaji pada Tabel berikut:

Tabel 3.3
Bobot Skala Likert

| Pernyataan | Bobot Alternatif Jawaban | | | |
|------------------------|--------------------------|----|----|-------|
| | SL | SR | KD | JR/TP |
| <i>Favorable (+)</i> | 4 | 3 | 2 | 1 |
| <i>Unfavorable (-)</i> | 1 | 2 | 3 | 4 |

3. Pengembangan Kisi-Kisi Instrumen

Penyusunan kisi-kisi instrumen bertitik tolak dari variabel-variabel yang dirumuskan dalam definisi operasional, yang selanjutnya ditentukan ke dalam aspek lalu diturunkan ke dalam indikator-indikator, dari indikator tersebut dijabarkan menjadi butir pernyataan. Adapun kisi-kisi instrumen yang disajikan untuk mengukur variabel keduanya disajikan dalam Tabel 3.4

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Instrumen Lingkungan Sosial Sekolah
(Sebelum Uji Validitas)

| Sub Aspek | Indikator | Nomor Item | | Jumlah |
|-----------------------------|---|----------------|-------------|--------|
| | | Favorable | Unfavorable | |
| Hubungan siswa dengan siswa | 1. Sebagai teman belajar | 1,2,3,4,5 | | 5 |
| | 2. Sebagai orang yang merasakan hal positif | 6,7,8 | 9,10 | 5 |
| | 3. Memberi dukungan secara fisik | 11 | 12 | 2 |
| | 4. Memberi dukungan ego | 13 | 14 | 2 |
| | 5. Sebagai pembanding sosial | 15,16,17 | | 3 |
| | 6. Memberikan suasana keakraban dalam belajar | 18 | 19 | 2 |
| Hubungan siswa dengan guru | 7. Guru sebagai informator | 20,21,22, | 23 | 4 |
| | 8. Guru sebagai organisator | 24 | 25 | 2 |
| | 9. Guru sebagai motivator | 26,27 | | 2 |
| | 10. Guru sebagai pengarah/director | 28,29,30 | 31,32 | 5 |
| | 11. Guru sebagai inisiator | 33,34,35 | | 3 |
| | 12. Guru sebagai transmitter | 36,37,38 | | 3 |
| | 13. Guru Sebagai Fasilitator | 39,40,41,42,43 | | 5 |
| | 14. Guru sebagai mediator | 44, 45 | | 2 |
| | 15. Guru sebagai evaluator | 46, 47 | | 2 |
| Jumlah | | 38 | 9 | 47 |

Tabel 3.5
Kisi-Kisi Instrumen Kegiatan Belajar
(Sebelum Uji Validitas)

| Sub Aspek | Indikator | Pernyataan | | Jumlah |
|---------------------------------|---|---------------------|------------------------|--------|
| | | Favorable | Unfavorable | |
| Sebelum pembelajaran di sekolah | 1. Mempelajari materi yang akan diajarkan | 1,2,3 | | 3 |
| | 2. Menyelesaikan tugas | 4,5,6,7 | | 4 |
| | 3. Mempersiapkan fisik/psikis | 8,9,10,11,12,13,14, | | 8 |
| | 4. Membaca bahan | 15, 16,, | | 2 |
| | 5. Membuat pertanyaan | 17, 18 | | 2 |
| | 6. Mempersiapkan perlengkapan | 19, 20, | 21 | 3 |
| Sewaktu pembelajaran di sekolah | 7. Memusatkan perhatian | 22, 23, 24,25, | 26,27,28,29,30,31, 32, | 11 |
| | 8. Memilih tempat duduk | 33, 34, | 35 | 3 |
| | 9. Mencatat materi | 36,37,38, | 39 | 4 |
| | 10. Bertanya dan menjawab | 40,41,42,43,44, | 45,46,47,48,49,50,51, | 12 |
| | 11. Mengemukakan pendapat | 52,53, | 54 | 3 |
| Setelah pembelajaran di sekolah | 12. Melengkapi catatan | 55, 56, | 57 | 3 |
| | 13. Pemerayaan sendiri | 58, 59 | 60 | 3 |
| | 14. Melakukan latihan | 61, 62,63,64, | | 4 |
| | 15. Mengerjakan tugas | 65,66,67, | 68,69,70,71,72, | 9 |
| Jumlah | | 47 | 25 | 72 |

E. Uji Coba Instrumen Penelitian

1. Uji kelayakan

Uji kelayakan dilakukan untuk mendapatkan instrumen yang layak digunakan dalam penelitian dengan meminta berbagai pendapat para ahli

(*expert judgment*). Dalam hal ini, para ahli yang dimaksud adalah dosen Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan. Uji kelayakan bertujuan untuk melihat apakah pernyataan yang terdapat dalam angket dapat dipahami baik. Dari pelaksanaan *judgement*, beberapa hal yang perlu diperbaiki antara lain:

- 1) Perbaiki penulisan baik secara kalimat ataupun tanda baca
- 2) Memperbaiki kalimat yang pasif
- 3) Mengubah pola kalimat dengan memindahkan keterangan waktu di bagian belakang
- 4) Pengurangan banyak instrumen lingkungan sosial sekolah sebanyak 3 pernyataan dari 50 pernyataan sehingga menjadi 47 pernyataan karena tidak sesuai dengan konstruk dan isi.
- 5) Pengurangan instrumen kegiatan belajar dari 84 pernyataan menjadi 72 pernyataan karena tidak sesuai dengan konstruk dan isi dari indikator.

2. Uji Keterbacaan

Uji keterbacaan dilakukan dengan menyebarkan instrumen uji coba yang dianggap setara atau homogen dengan populasi penelitian, yakni siswa kelas VIII SMP 40 Bandung. Uji keterbacaan dilakukan untuk mengukur keterbacaan instrumen oleh responden. Berdasarkan hasil uji keterbacaan, seluruh pernyataan dapat dipahami oleh responden.

3. Uji Validitas

Instrumen dikatakan valid apabila instrumen dapat mengukur apa yang hendak diukur. Validitas suatu instrumen penelitian adalah derajat yang menunjukkan dimana suatu tes mengukur apa yang hendak diukur (YUL, 2011). Data hasil uji coba instrumen diolah validitasnya menggunakan bantuan software SPSS versi 23.0. Validitas item dilakukan dengan menganalisis daya pembeda menggunakan prosedur pengujian *Spearman's rho* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

40

(Yusuf, 2013, hlm. 280)

Keterangan:

r_s = korelasi *spearman*

d_i = selisih rank antar sumber data

n = banyaknya data

Menurut Azwar (2004:65), suatu item dikatakan valid apabila memiliki batasan koefisien korelasi $\geq 0,30$. Semua item yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 dinyatakan memenuhi syarat. Namun apabila item yang lolos masih belum mencapai jumlah yang diinginkan maka koefisien korelasi dapat diturunkan dari 0,30 menjadi 0,25. Oleh karena itu, batas koefisien korelasi dari validitas penelitian ini $r_{xy} \geq 0,250$.

Pengujian validitas item dilaksanakan kepada siswa kelas VIII-C SMP Negeri 19 Bandung sebanyak 35 orang siswa menggunakan bantuan *software* SPSS versi 23.0. Hasil pengujian validitas dari setiap variabel dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 3.6

Hasil Uji Validitas Item Lingkungan Sosial Sekolah

| Signifikansi | Item |
|--------------------|--|
| Valid | 1,2,3,4,5,6,7,8,11,12,13,15,16,17,18,20,21,22,23,24,25,26,27,28,29,30,31,32,33,34,35,36,37,39,41,42,43,44,45,46,47 |
| Tidak Valid | 9,10,14,19,38,40 |
| Dibuang | 9,10,38,40 |
| Revisi | 14,19 |

Tabel 3.7

Hasil Uji Validitas Item Kegiatan Belajar

| Signifikansi | Item |
|--------------|---|
| Valid | 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,14,15,16,17,18,19,20,21,22,23,26,27,28,29,30,31,32,33,34,36,37,38,39,40,41,42,43,45, |

| | |
|--------------------|---|
| | 46,47,49,50,51,52,53,54,55,56,57,58,59,60,61,62,63,64, 65,66,67,68,69,70,71,72 |
| Tidak Valid | 13,24,25,35,44,48 |
| Dibuang | 13,24,25,35,44,48 |
| Revisi | - |

Setelah dilaksanakan uji validitas butir soal, terdapat 6 pernyataan yang tidak valid pada lingkungan sosial sekolah dengan 4 item yang dibuang dan 2 item direvisi, sedangkan pada item pernyataan kegiatan belajar terdapat 6 item pernyataan yang tidak valid dan keseluruhannya di buang. Kisi-kisi setelah dilakukan uji validitas dapat dilihat pada tabel 3.8 dan tabel 3.9

Tabel 3.8
Kisi-kisi Instrumen Lingkungan Sosial Sekolah
(Setelah Uji Validitas)

| Sub Aspek | Indikator | Nomor Item | | Jumlah |
|-----------------------------|---|------------|-------------|--------|
| | | Favorable | Unfavorable | |
| Hubungan siswa dengan siswa | 1. Sebagai teman belajar | 1,2,3,4,5 | | 5 |
| | 2. Sebagai orang yang merasakan hal positif | 6,7,8 | | 3 |
| | 3. Memberi dukungan secara fisik | 9 | 10 | 2 |
| | 4. Memberi dukungan ego | 11,12 | | 2 |
| | 5. Sebagai pembanding sosial | 13,14,15 | | 3 |
| | 6. Memberikan suasana keakraban dalam belajar | 16,17 | | 2 |
| Hubungan siswa dengan guru | 7. Guru sebagai informator | 18,19,20 | | 3 |
| | 8. Guru sebagai organisator | 21 | 22 | 2 |
| | 9. Guru sebagai motivator | 23,24 | | 2 |
| | 10. Guru sebagai pengarah/director | 25,26,27 | 28,28 | 5 |
| | 11. Guru sebagai inisiator | 30,31,32 | | 3 |
| | 12. Guru sebagai transmitter | 33,34,35, | | 3 |

| Sub Aspek | Indikator | Nomor Item | | Jumlah |
|-----------|------------------------------|------------|-------------|--------|
| | | Favorable | Unfavorable | |
| | 13. Guru Sebagai Fasilitator | 36,37,38 | 39 | 4 |
| | 14. Guru sebagai mediator | 40,41 | | 2 |
| | 15. Guru sebagai evaluator | 42,43 | | 2 |
| Jumlah | | 38 | 5 | 43 |

Tabel 3.9
Kisi-kisi Instrumen Kegiatan Belajar
(Setelah Uji Validitas)

| Sub Aspek | Indikator | Pernyataan | | Jumlah |
|---------------------------------|---|------------------|-------------------|--------|
| | | Favorable (+) | Unfavorable (-) | |
| Sebelum pembelajaran di sekolah | 1. Mempelajari materi yang akan diajarkan | 1,2,3 | | 3 |
| | 2. Menyelesaikan tugas | 4,5,6,7 | | 4 |
| | 3. Mempersiapkan fisik/psikis | 8,9,10,11,12,13, | | 6 |
| | 4. Membaca bahan | 14,15 | | 2 |
| | 5. Membuat pertanyaan | 16,17 | | 2 |
| | 6. Mempersiapkan perlengkapan | 18,19, | 20 | 3 |
| Sewaktu pembelajaran di sekolah | 7. Memusatkan perhatian | 21,22,23 | 24,25,26,27,28,29 | 9 |
| | 8. Memilih tempat duduk | 30,31 | | 2 |
| | 9. Mencatat materi | 32, 33, 34, | 35 | 4 |
| | 10. Bertanya dan menjawab | 36,37,38,39 | 40,41,42,43,44,45 | 10 |
| | 11. Mengemukakan pendapat | 46,47 | 48 | 3 |
| Setelah pembelajaran di sekolah | 12. Melengkapi catatan | 49,50 | 51 | 3 |
| | 13. Pemerdayaan sendiri | 52,53, | 54 | 3 |
| | 14. Melakukan latihan | 55,56,56,58, | | 4 |
| | 15. Mengerjakan tugas | 59,60,61 | 62,63,64,65,66 | 8 |

| Sub Aspek | Indikator | Pernyataan | | Jumlah |
|-----------|-----------|------------------|--------------------|--------|
| | | Favorable (+) | Unfavorable (-) | |
| Jumlah | | 44 | 22 | 66 |

4. Uji Reliabilitas

Reliabilitas sama dengan konsistensi atau keajegan. Suatu instrumen penelitian dikatakan mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi, apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur (Sukardi, 2011). Secara garis besar ada dua jenis reliabilitas yaitu eksternal (pararel dan tes berulang) serta internal (instrumen skor diskrit dan skor non diskrit). Instrumen skor non diskrit-non tes, biasanya terdapat dalam bentuk angket dengan skala empat. Untuk instrumen skor non diskrit ini, analisis reliabilitasnya menggunakan rumus *Alpha* (Widoyoko, 2014).

Rumus *Alpha* adalah:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma^2} \right)$$

dengan rumus σ^2 sebagai berikut:

$$\sigma^2 = \frac{\sum_{i=1}^n (X_i - \bar{X})^2}{n}$$

Keterangan:

- r_{11} = reliabilitas instrumen
- k = jumlah item
- $\sum \sigma_t^2$ = jumlah varians skor tiap-tiap item
- σ^2 = varians total
- X = skor total

Selanjutnya untuk mengetahui instrumen reliabel atau tidak adalah mengkonsultasikan dengan harga kritik/standar reliabilitas. Titik indeks

reliabilitas instrumen menurut Kaplan (dalam Widoyoko, 2014) jika mempunyai nilai koefisien *Alpha* sekurang-kurangnya 0,7. Klasifikasi reliabilitas dapat dilihat pada tabel 3.10 (Arikunto 2006, hlm. 196).

Tabel 3.10
Klasifikasi Rentang Koefisien Reliabilitas

| Kriteria | Kategori |
|-----------------|------------------------------------|
| 0,80-1.00 | Derajat keterandalan Sangat Tinggi |
| 0,60-0,799 | Derajat keterandalan Tinggi |
| 0,40-0,599 | Derajat keterandalan Sedang |
| 0,20-0,399 | Derajat keterandalan Rendah |
| 0,00-0,199 | Derajat keterandalan Sangat Rendah |

Berdasarkan perhitungan dengan bantuan *software* SPSS versi 23.0 indeks reliabilitas instrumen dapat dilihat dalam Tabel berikut:

Tabel 3.11
Reliabilitas Lingkungan Sosial Sekolah

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .834 | 43 |

Tabel 3.12
Reliabilitas Kegiatan Belajar

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .838 | 66 |

Berdasarkan olah data SPSS 23.0 reliabilitas lingkungan sosial sekolah dan kegiatan belajar sebesar 0,834 dan 0,838 yang berada pada kategori sangat tinggi

F. Prosedur Penelitian

1. Penyusunan Proposal Penelitian

Penyusunan proposal dilakukan untuk mendapatkan perijinan melakukan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti. Proposal yang telah disusun, dipresentasikan terlebih dahulu kepada dosen mata kuliah metode riset dan rekan-rekan mahasiswa lainnya sebelum akhirnya diajukan kepada dewan skripsi untuk mendapatkan ijin. Setelah ketepatan rasionalisasi, kejelasan tujuan dan metodologi penelitian yang akan digunakan dinilai, proposal mendapat berbagai masukan dari dewan skripsi, yang kemudian dilakukan revisi guna memperbaiki beberapa bagian yang kurang memadai khususnya tentang keterkaitan penelitian dengan ranah bimbingan dan konseling. Hasil revisi diajukan kembali pada dewan skripsi, untuk mendapatkan pengesahan dan dosen pembimbing skripsi kelak.

2. Persiapan Pengumpulan Data

Sebelum melaksanakan penelitian, dilakukan studi pendahuluan melalui wawancara kepada guru BK dan observasi secara langsung terhadap siswa SMP Negeri 19 Bandung khususnya kelas VIII.

3. Permohonan Izin Penelitian

Perizinan penelitian dilakukan dalam rangka kelancaraan dan memenuhi kelengkapan administrasi penelitian. Perizinan dimulai dari Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Direktorat Akademik Universitas Pendidikan, Badan Kesatuan Bangsa dan Pemberdayaan Masyarakat, dan kemudian kepada pihak dari SMP Negeri 19 Bandung khususnya guru BK.

4. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Pengumpulan data berupa penyebaran kuesioner pada siswa kelas VIII SMP Negeri 19 Bandung tahun ajaran 2016/2017 dengan beberapa langkah sebagai berikut:

- 1) Mengecek kesiapan siswa yang menjadi sampel dalam penelitian.
- 2) Mempersiapkan kelengkapan dan petunjuk pengerjaan instrumen.
- 3) Menjelaskan petunjuk pengisian kepada siswa dan memberikan kesempatan siswa untuk bertanya apabila ada petunjuk yang kurang dipahami.
- 4) Mempersilahkan para siswa untuk mengisi kuesioner yang telah dipersiapkan sebelumnya.
- 5) Mengumpulkan kembali kuesioner yang telah selesai diisi serta mengecek kelengkapan identitas maupun jawaban siswa.

G. Teknik Analisis Data

1. Verifikasi Data

Verifikasi data bertujuan untuk menyeleksi data yang dianggap layak untuk diolah. Tahapan verifikasi dilakukan sebagai berikut:

- a. Melakukan pengecekan terhadap instrumen yang terkumpul.
- b. Memberikan nomor urut pada setiap instrumen untuk menghindari kesalahan pada saat melakukan rekapitulasi data.
- c. Melakukan tabulasi data, yaitu merekap data yang diperoleh dengan melakukan penyekoran. Setelah dilakukan tabulasi data, dilakukan perhitungan statistik sesuai dengan analisis yang dibutuhkan.

2. Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan untuk menghitung skor lingkungan sosial sekolah siswa dan kegiatan belajar yang dijalani oleh siswa. Pengolahan data dilakukan melalui tahapan-tahapan berikut:

- a. Melakukan input data untuk lingkungan sosial sekolah dan kegiatan belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 19 Bandung.
- b. Menghitung skor setiap responden.
- c. Menentukan kategori pada masing-masing variabel.

Azwar (2015: hlm. 147) menyebutkan “kategorisasi adalah bersifat relatif, luas interval yang mencakup setiap kategori yang diinginkan dapat ditetapkan secara subjektif selama penetapan itu berada dalam batas kewajaran dan dapat diterima akal (*common sense*)”. Dalam penelitian ini penggolongan subjek dikategorikan ke dalam tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Untuk perhitungannya menggunakan rumus kategorisasi jenjang menurut (Azwar, 2015: hlm. 149) sebagai berikut:

- Rentang maksimum = Jumlah item pernyataan x skor tertinggi
 Rentang minimum = Jumlah item pernyataan x skor terendah
 Luas jarak sebaran = Rentang maksimum – rentang minimum
 Standar Satuan Deviasi (σ) = Luas jarak sebaran / 6
 Mean Teoritis (μ) = Jumlah item pernyataan x mean skor (2,5)

Dasar kategori data tersebut berpedoman dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 3.13
Pedoman Kategori Data

| Pedoman | Kategori |
|-------------------------------------|-----------------|
| $(\mu+1\sigma) \leq X$ | Tinggi |
| $(\mu-1\sigma) < X < (\mu+1\sigma)$ | Sedang |
| $X \leq (\mu-1\sigma)$ | Rendah |

- d. Mengintervalkan data skala ordinal menggunakan metode suksesif interval (MSI), melakukan uji normalitas dan linieritas data

e. Uji Korelasi

Uji korelasional antara variabel lingkungan sosial sekolah dengan kegiatan belajar dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

(Furqon, 2008, hlm. 103)

Keterangan :

- n : Jumlah responden
- r_{xy} : Koefesien korelasi antar variabel X dan Y
- X : Skor mentah variabel X
- Y : Skor mentah variabel Y
- \sum_{xy} : Jumlah hasil penelitian tiap skor asli dari variabel X dan Y
- \sum_x : Jumlah skor asli variabel X
- \sum_y : Jumlah skor asli variabel Y

Untuk melihat keeratan hubungan antar variabel, diinterpretasi dengan yang dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 3.14

Pedoman Interpretasi Nilai Korelasi Variabel Penelitian

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|-----------------------|--|
| 1 | Sempurna |
| $0,90 < KK < 1,00$ | Sangat tinggi, kuat sekali, dapat diandalkan |
| $0,70 < KK \leq 0,90$ | Tinggi, kuat |
| $0,40 < KK \leq 0,70$ | Cukup berarti |
| $0,20 < KK \leq 0,40$ | Rendah / lemah tapi pasti |

| | |
|--------------------|------------------------------|
| $0 < KK \leq 0,20$ | Sangat rendah / lemah sekali |
| 0 | Tidak ada korelasi |